
MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Betty Lusiana Debataraja^{*1}

Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen

Kampus IAKN Jl.Tarutung siborong-borong km 11 silangkitang

¹*Email Correspondence : Bettylusiana15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dari beberapa pendapat para ahli serta tulisan terdahul tentang bagaimana peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen keuangan sekolah. Metode penelitian dalam penulisan yang digunakan adalah metode penelitian studi pustaka dengan mengumpulkan informasi yang relevan. Manajemen keuangan sekolah yang baik akan menghasilkan alumni-alumni yang pintar dan dapat diandalkan secara pengetahuan, skill, serta sosial dan spritual dalam lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan praktik manajemen keuangan sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya keuangan dengan lebih efektif untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan, seperti peningkatan fasilitas belajar, pelatihan guru, dan program ekstrakurikuler. Akibatnya, mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada prestasi akademik dan perkembangan siswa. Kesimpulannya, manajemen keuangan sekolah yang baik memainkan peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengadopsi praktik manajemen keuangan yang efektif, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Kata kunci : *Manajemen, Manajemen Keuangan Sekolah, Mutu Pendidikan.*

ABSTRACT

This research aims to examine several expert opinions and previous writings about how to improve the quality of education through school financial management. The research method used in writing is the literature study research method by collecting relevant information. Good school financial management will produce alumni who are smart and reliable in terms of knowledge, skills, as well as social and spiritual aspects in the community. This research aims to analyze effective school financial management strategies and practices in improving the quality of education. By implementing good financial management practices, schools can allocate financial resources more effectively to support various educational activities, such as improving learning facilities, teacher training, and extracurricular programs. As a result, the quality of education in schools can be improved, which will both have a positive impact on academic achievement and student development. In conclusion, good school financial management plays a key role in improving the quality of education. By adopting effective financial management practices, schools can optimize the use of their financial resources to achieve desired educational goals and provide a better learning experience for students.

Keywords : *Manajemen, Manajemen Keuangan Sekolah, Mutu Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disadarkan untuk meningkatkan potensi setiap orang sehingga mereka memiliki pengetahuan, spiritualitas, keterampilan, dan kepribadian yang berintegritas yang dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Manajemen keuangan sekolah adalah proses pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Manajemen keuangan yang efektif dan efisien di sekolah memainkan peran penting dalam memberikan dukungan finansial yang memadai untuk

berbagai kegiatan pendidikan, mulai dari peningkatan fasilitas belajar hingga pengembangan kurikulum yang inovatif.

Dalam hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang menetapkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Salah satu gambaran kasus terkait mutu pendidikan di Indonesia dengan kondisi keuangan adalah adanya disparitas antara anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan dan kebutuhan nyata sekolah di lapangan. Meskipun anggaran

pendidikan telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, namun masih terdapat tantangan dalam penggunaannya yang efektif dan efisien.

Beberapa fakta terkait mutu pendidikan Indonesia dan kondisi keuangan antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Banyak sekolah di Indonesia, terutama di daerah pedesaan atau daerah terpencil, menghadapi keterbatasan sumber daya yang memadai, baik dalam hal infrastruktur, fasilitas belajar, maupun tenaga pendidik yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh alokasi anggaran yang tidak selalu memadai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2. Kesenjangan Infrastruktur: Terdapat kesenjangan infrastruktur antara sekolah di perkotaan dan di pedesaan. Sekolah di perkotaan cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik dan dukungan finansial yang lebih besar dibandingkan dengan sekolah di pedesaan, yang sering kali harus berjuang dengan dana yang minim.

3. Kualitas Guru: Salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Namun, anggaran pendidikan yang terbatas sering kali membatasi peluang untuk merekrut, melatih, dan mempertahankan guru yang berkualitas. Akibatnya, tidak semua sekolah memiliki akses terhadap guru yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai.

4. Ketersediaan Materi Pembelajaran: Meskipun ada upaya untuk meningkatkan akses terhadap materi pembelajaran, namun ketersediaan buku dan materi pembelajaran sering kali menjadi masalah, terutama di daerah-daerah yang terpencil. Anggaran yang terbatas menyebabkan sulitnya pengadaan materi pembelajaran yang mutakhir dan relevan.

5. Kesenjangan Pendanaan Antar Sekolah: Ada kesenjangan pendanaan antara sekolah-sekolah yang dikelola secara swasta dan sekolah-sekolah negeri. Sekolah-sekolah swasta sering kali lebih mampu mengumpulkan dana tambahan melalui sumbangan siswa atau sponsor, sedangkan sekolah negeri cenderung lebih tergantung pada alokasi anggaran dari pemerintah.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan perbaikan dalam manajemen keuangan sekolah guna memastikan bahwa anggaran pendidikan yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan di seluruh Indonesia, serta mengatasi disparitas yang ada antara sekolah-sekolah. Hal ini membutuhkan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membangun individu-individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis.

Sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi keuangan dan menyusun RAPBS. Mereka juga harus memiliki perencanaan anggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan tanggung jawab yang jelas. Anggaran yang baik akan memungkinkan rencana untuk dilaksanakan. Perencanaan anggaran, pengelompokan, pembukuan, pembelajaran, pengawasan, dan laporan pertanggungjawaban adalah semua komponen manajemen keuangan sekolah. Tujuan dari manajemen keuangan ini adalah untuk memastikan bahwa anggaran sekolah digunakan dengan lebih efisien, lebih transparan, dan kurangnya penyalahgunaan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan. Jika anggaran digunakan secara efektif untuk mendukung keberhasilan akademik, kualitas pendidikan akan meningkat secara cepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah studi pustaka, yakni dengan mengumpulkan informasi-informasi dari sumber yang relevan seperti jurnal, majalah, buku-buku, artikel, dan lainnya. dengan tujuan penulisan ini adalah sebagai salah satu pemenuhan tugas, serta juga dapat digunakan oleh penulis selanjutnya sebagai referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Karena manajemen selalu terkait dengan kelangsungan hidup seseorang, kata ini tidak lagi asing bagi mereka. Dalam bahasa

Inggris, "manajemen" berarti pengelolaan, pengendalian, atau penanganan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni "management" yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif¹. Sejalan dengan pendapat di atas, Arif Fiandi juga menyatakan bahwa manajemen didefinisikan sebagai seseorang yang melakukan tugas dengan meminjam tangan orang lain dan mengawasi proses pelaksanaannya agar produk yang diinginkan dihasilkan.²

Selain itu, manajemen adalah seni mengatur dan melaksanakan. Mereka menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur apa yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara yang bekerja sama dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pengelolaan pekerjaan yang sangat baik untuk sekelompok orang atau organisasi dengan memanfaatkan kinerja manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan dan dilakukan di bawah pengawasan untuk menghasilkan produk yang diinginkan

Pengertian Manajemen Keuangan Sekolah

Sebuah organisasi, baik kecil maupun besar, harus mengatur semua operasi sesuai dengan kebutuhan untuk memajukan organisasi. Untuk memastikan bahwa semua kegiatan sekolah berjalan dengan baik, sekolah

juga memerlukan manajemen keuangan yang baik.

Menurut Yuspiani, manajemen keuangan sekolah mencakup semua tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah, termasuk perencanaan, pembelajaran, pengawasan, dan pertanggungjawaban³. Untuk menjalankan semua kegiatan sekolah, terlepas dari pengolahan dana, manajemen keuangan sangat penting. Kepala sekolah harus mahir dalam manajemen, terutama manajemen keuangan. Iskandar menyatakan bahwa, sejalan dengan pendapat di atas, manajemen keuangan sekolah adalah proses pengaturan operasi keuangan oleh ketatausahaan keuangan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban⁴.

Sukma & Nasution juga mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah pengelolaan keuangan sekolah yang mencakup organisasi, perencanaan, akuntansi, tugas, dan pemantauan. Lembaga pendidikan harus mengelola keuangannya untuk memastikan bahwa dana yang diberikan kepada siswa digunakan secara efektif, memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan benar, dan memastikan bahwa aturan penggunaan dana tersebut dibuat dengan benar. Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, dan mengendalikan adalah langkah-langkah yang digunakan dalam manajemen keuangan ini⁵.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kumpulan tindakan yang dilakukan oleh ketatausahaan untuk mengatur keuangan sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan.

¹ Ibrahim Bafadal, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4, no. March (1967): 4.

² Arif Fiandi, "Sumber-Sumber Dana Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 10414–10421, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4391>.

³ Yuspiani and M. Hidayat, "Manajemen Keuangan Pendidikan," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 101–114.

⁴ J Iskandar, "Implementasi Sistem Manajemen Keuangan," *Idarah* 3, no. 1 (2019): 114–123, <https://core.ac.uk/download/pdf/234752746.pdf>.

⁵ Adriana Hanny Bella Sukma and Alifia Maharani Nasution, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan Di Bekasi," *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 45–57.

Fungsi Manajemen

Sangat penting untuk memperhatikan beberapa fungsi manajemen saat mengelola kegiatan keuangan atau apa pun. Menurut Hasibuan dalam karya Syamsuddin, manajemen menjalankan tugas-tugas berikut: 1. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan pedoman untuk mencapainya dengan memilih alternatif terbaik. 2. Pengorganisasian adalah proses menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. mempekerjakan orang untuk setiap tugas ini, memberikan alat-alat yang diperlukan, dan menetapkan wewenang yang secara relatif diberikan kepada setiap orang yang bertanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas tersebut.

Pengorganisasian adalah upaya untuk menciptakan hubungan kelakuan yang baik antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik dan mencapai kepuasan pribadi saat melakukan tugas tertentu dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. 3. Pengarahan adalah membuat anggota kelompok ingin bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok ingin bekerja sama dan bekerja secara tulus dan bergairah untuk mencapai tujuan tersebut sesuai dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian. 4. Pengendalian adalah proses mengatur berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan rencana. Tujuan pengendalian adalah untuk mengukur dan memperbaiki pelaksanaan kerja bawahan agar rencana dapat terpenuhi.

Sumber Keuangan Sekolah

Menurut Adib, ada tiga sumber dana pendidikan, menurut Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, khususnya Pasal 2 ayat 1 dan Pasal 46 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. 1. Dana pendidikan pemerintah berasal dari penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah (pasal 11 ayat 3) UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Menurut

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Bab VI Pengelolaan Dana Pendidikan Pasal 61, semua dana pendidikan pemerintah dikelola menurut sistem anggaran pemerintah. 2. Dana pendidikan pemerintah daerah adalah dana yang didanai oleh pemerintah daerah, yang diperoleh dari pendapatan asli daerah, dana pertimbangan, dan pendapatan lain yang sah (pasal 16 ayat 3 UU No. 17 Tahun 2003). 3. Menurut Pasal 2 Ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008, dana dari masyarakat dimaksudkan untuk: a. Institusi atau lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat; b. Peserta didik, orang tua atau wali mereka; dan c. Semua pihak lain selain yang disebutkan dalam huruf a dan b yang memiliki perhatian dan peran dalam pendidikan⁶.

Sementara Fiandi & Junaidi menyatakan bahwa dana untuk pendidikan berasal dari dua sumber: 1. Pemerintah Pusat, yang memberikan pembiayaan pendidikan melalui penyaluran dana BOS. Dana BOS diberikan kepada setiap siswa dengan jumlah anggaran yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. 2. Pemerintah daerah: Provinsi dan kabupaten membentuk pemerintah daerah. Pemerintah kabupaten bertanggung jawab atas lembaga pendidikan tingkat menengah pertama ke bawah, seperti SD dan SLTP. Pemerintah daerah provinsi bertanggung jawab atas lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah atas, seperti SLTA dan SMK. 3. Komite sekolah adalah kelompok yang merangkul, mewadahi, dan berusaha untuk mempersatukan visi misi komponen pendidikan yang terdapat pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komite sekolah mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat, terutama orang tua siswa, terhadap lembaga pendidikan, dan menghasilkan program yang berasal dari masyarakat. 4. Lembaga pendidikan swasta yang dibangun dan dikelola oleh yayasan menggunakan dana yayasan sebagai sumber utama pembiayaannya, sementara lembaga pendidikan negeri yang sudah berstatus negeri biasanya tidak lagi bergantung pada dana yayasan karena pemerintah sudah memberikan dana. 5. Peserta didik: Beberapa sekolah menganjurkan siswa untuk memberi dan

⁶. Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 3–4.

memberi. Dana yang dikumpulkan siswa ini hanyalah saran agar tidak dianggap sebagai pungli; itu tidak memiliki sifat yang mengikat. 6. Orang tua asuh berfungsi sebagai pengganti peran orang tua sehingga mereka berfungsi sebagai sumber pembiayaan pendidikan, mentor sikap dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai panutan yang dapat diteladani untuk secara sukarela memantau pertumbuhan dan perkembangan ras, minat, dan keinginan anak mereka. 7. Koperasi, waserda, dan kantin adalah unit usaha lembaga pendidikan. Bahkan sekolah memiliki unit bisnis seperti swalayan, pabrik, peternakan, dan lain-lain. Semua unit usaha yang dimiliki oleh lembaga pendidikan akan menjadi sumber dana tersendiri dari lembaga tersebut. 8. Salah satu sumber biaya pendidikan adalah kontribusi alumni; jumlah alumni yang signifikan setiap tahun dapat menghasilkan sumbangan yang signifikan. 9. Bantuan tambahan yang tidak mengikat, seperti siswa untuk institusi pendidikan islam⁷.

Implikasi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Penciptaan bagian pendukung sekolah menentukan pelaksanaan latihan-latihan instruktif, termasuk pengalaman mendidikan dan mendidik. Biaya pendidikan adalah bagian yang sangat penting dari sistem pendidikan. Ada kemungkinan bahwa proses pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa bantuan keuangan. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan.

Sebagai upaya untuk mencapai sifat pendidikan, dukungan dan pembiayaan pelatihan sangat penting. Akibatnya, otoritas publik terlibat dalam perluasan rencana belanja dengan menetapkan 20% cadangan pelatihan, baik dari APBN maupun APBD. Ini sangat sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Idealnya, dua puluh persen dukungan pelatihan harus digunakan sesuai dengan pedoman dan

pedoman saat ini. Namun, anggaran pendidikan negara bagian dan pusat juga harus digunakan dengan jujur dan tanggung jawab. Faktor utama yang mempengaruhi sifat SDM adalah upaya kerja yang bersifat pembinaan, khususnya pendidikan. Faktor-faktor yang membantu pembelajaran di sekolah juga mempengaruhi kehadiran SDM yang merata. Diharapkan bahwa variabel-variabel ini akan menghasilkan siswa yang maju, berkualitas, halus, dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Ini akan dicapai melalui pendidik yang ahli, jabatan dan kerangka kerja yang memadai, dan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa belajar⁸.

Dampak Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Manajemen keuangan sekolah akan sangat baik jika dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik. Salah satu dampak manajemen keuangan terhadap kualitas pendidikan sekolah adalah jika keuangan sekolah dikelola dengan baik dan teratur.

Manajemen yang baik juga berdampak pada lancarnya bendahara dalam mengelola dana sekolah secara teratur dan rapi untuk memenuhi kebutuhan sekolah selama jangka waktu tertentu. Selain itu, manajemen keuangan keluarga sekolah harus dilakukan dengan baik agar proses pemasukan dan pengeluaran dana sekolah dapat berjalan dengan baik. Untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi pengelenggaraan pendidikan, keuangan pendidikan harus dikelola dengan baik.

Terpenuhinya kebutuhan siswa untuk pendidikan, pembelajaran, dan bermain dapat dicapai melalui manajemen keuangan sekolah yang baik. Ketiga, dengan rencana yang dirancang dengan baik untuk memenuhi kebutuhan siswa, proses pembelajaran dan bermain dapat berjalan dengan baik⁹.

⁷ Fiandi, "Sumber-Sumber Dana Pendidikan."

⁸ Dasep Supriatna, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah, "Implikasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17296–17307.

⁹ Al Amin, *Jurnal Kajian Ilmu, and Budaya Islam* Vol, "MANAJEMEN KEUANGAN DALAM

MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus Di Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang , Madura) ESI HAIRANI Institut Ilmu Al- Qur ' an (IIQ) Jakarta Mengembangkan Kemampuan Kognitif , Bahasa Dan Sosial-Emosional Anak Usia Dini (" 5, no. 2 (2022): 433–442.

KESIMPULAN

Pimpinan sekolah harus mengatur keuangan mereka. Dengan pengelolaan keuangan yang bijak, kepala sekolah dapat memajukan pendidikan mereka, termasuk meningkatkan kemampuan siswa. Jika fasilitas dan prasarana sekolah terpenuhi, siswa akan lebih tertarik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Guru mata pelajaran juga akan lebih termotivasi untuk mengajar siswa di kelas. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam manajemen keuangan sekolah, proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan harus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 3–4.
- Adriana Hanny Bella Sukma, and Alifia Maharani Nasution. "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan Di Bekasi." *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 45–57.
- Amin, Al, Jurnal Kajian Ilmu, and Budaya Islam Vol. "MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus Di Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang , Madura) ESI HAIRANI Institut Ilmu Al- Qur ' an (IIQ) Jakarta Mengembangkan Kemampuan Kognitif , Bahasa Dan Sosial-Emosional Anak Usia Dini (" 5, no. 2 (2022): 433–442.
- Bafadal, Ibrahim. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya,." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4, no. March (1967): 4.
- Fiandi, Arif. "Sumber-Sumber Dana Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 10414–10421. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4391>.
- Iskandar, J. "Implementasi Sistem Manajemen Keuangan." *Idarah* 3, no. 1 (2019): 114–123. <https://core.ac.uk/download/pdf/234752746.pdf>.
- Supriatna, Dasep, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. "Implikasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17296–17307.
- Yuspiani, and M. Hidayat. "Manajemen Keuangan Pendidikan." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 101–114.